

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, perusahaan logistik diminta untuk meningkatkan kinerja agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Oktavia, 2023). Pergudangan sangat penting dalam logistik karena secara signifikan berdampak pada biaya yang terkait dengan konsumsi sumber daya dan mempengaruhi tingkat layanan. Pergudangan yang efektif mengurangi biaya penanganan dan waktu operasi, memastikan pemenuhan pesanan tepat waktu dan meningkatkan profitabilitas bisnis secara keseluruhan (Cortes et al., 2020).

Pergudangan menjadi bagian penting dari rantai pasokan dan memiliki fungsi strategis untuk memastikan bahwa barang didistribusikan dengan lancar. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan, pergudangan juga berfungsi sebagai tempat untuk mengelola logistik, yang mencakup bongkar muat, penyortiran, penyimpanan, dan pengiriman barang ke tujuan akhir (Condrobimo, 2025). Gudang merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Kegiatan pergudangan (*warehousing*) harus memiliki sistem penyimpanan yang baik agar dapat menunjang kelancaran proses keluar masuknya barang maupun aktivitas pergudangan lainnya (Samuel et al., 2023). Pergudangan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efektivitas logistik secara keseluruhan dan memberikan perusahaan keunggulan yang lebih besar di pasar serta menekan biaya logistik dalam suatu perusahaan (Simatupang et al., 2023).

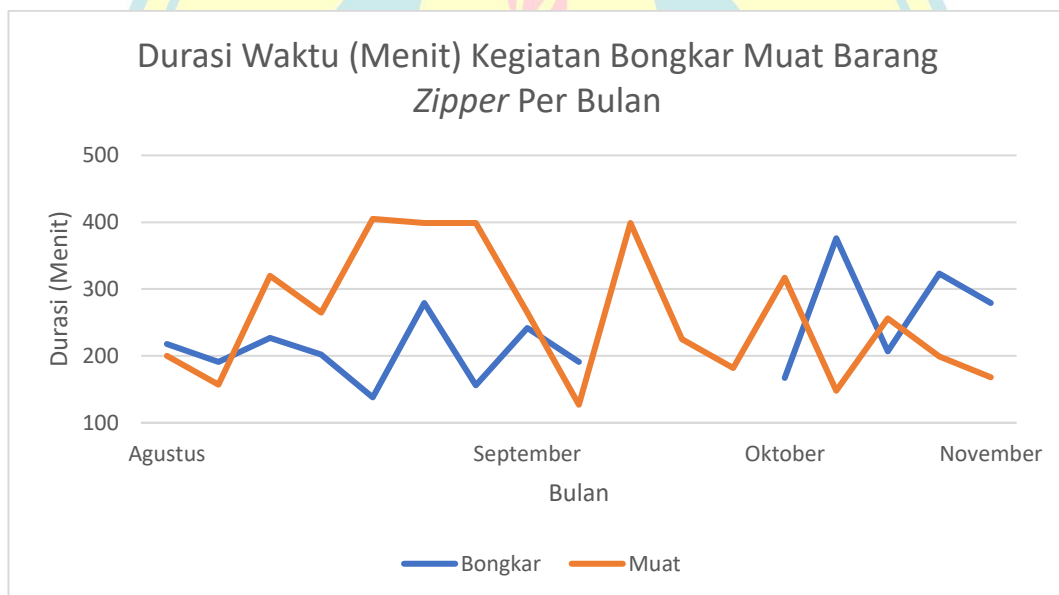
Dalam dunia logistik modern, bongkar muat barang merupakan salah satu proses yang sangat menentukan kelancaran arus distribusi, baik domestik maupun internasional. Kegiatan ekspor, impor, dan distribusi domestik berjalan dengan baik, maka proses ini harus dilakukan dengan akurat dan tepat waktu (Utami, 2024). Pusat Logistik Berikat (PLB) memegang peranan strategis sebagai simpul distribusi barang impor, ekspor, maupun transit, sehingga dituntut memiliki efisiensi yang tinggi agar proses logistik tidak mengalami hambatan (Sibrani et al., 2023). Pada kegiatan bongkar muat barang harus bekerja secara optimal, memastikan bahwa

setiap proses dari penerimaan hingga pengeluaran barang dilakukan secara sistematis dan tanpa hambatan. Banyak hal harus diperhatikan pada kegiatan bongkar muat yaitu sifat barang, alat yang digunakan, metode kerja, kualifikasi karyawan, dan lingkungan kerja. Kecepatan proses, tingkat kerusakan barang, dan total biaya perlu diperhatikan (Ridho et al., 2019). Selain itu, hambatan dalam proses bongkar muat barang tidak hanya bersumber dari faktor internal perusahaan, melainkan juga dari dinamika eksternal yang sulit dikendalikan seperti ketidakteraturan kedatangan barang oleh pengguna jasa dan kebijakan atau proses regulasi dari pihak luar (Shtal et al., 2018) .

Idealnya, proses bongkar muat dilakukan dengan sistematis dan terintegrasi menggunakan teknologi modern, mulai dari mencatat barang yang dibawa pengangkut ke dalam gudang, Peletakan barang di gudang, penyimpanan barang dalam gudang, sampai pemuatan barang dari gudang ke pengangkut barang (Garg, 2025). Salah satu penelitian oleh (Silen, 2021), mengidentifikasi bahwa kurangnya kesiapan alat dan keterampilan sumber daya manusia adalah faktor utama yang menghambat kelancaran arus barang di gudang. Kurangnya pelatihan dan kurangnya peralatan yang mendukung proses bongkar muat memperburuk kondisi ini. Selain itu, penelitian oleh (Runtuwene & Karuntu, 2024), menunjukkan bahwa harus dilakukan peningkatan dan juga penyesuaian terhadap tata letak dengan kapasitas gudang yang ada, karena luas area kerja dalam gudang yang kecil dapat terjadi kepadatan atau penumpukan barang dalam gudang, maka akan menghambat aliran pekerja dalam gudang.

Bongkar muat barang di gudang PLB Prima Logistik saat ini dilakukan dengan sistem pencatatan manual oleh staf operasional. Metode ini dapat menimbulkan berbagai masalah operasional, seperti ketidaksesuaian antara jumlah barang yang tercatat dalam data dan kondisi fisik barang yang sebenarnya. Menurut penelitian (Sihaloho & Hidayati, 2023), sistem manajemen gudang yang masih berbasis manual dapat menyebabkan peningkatan resiko *human error*, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada menurunnya produktivitas dan kepuasan pelanggan, terutama dalam lingkungan logistik yang membutuhkan kecepatan dan akurasi tinggi. Tantangan

terkait sarana dan prasarana masih dihadapi. Misalnya, peralatan bongkar muat seperti *forklift* atau *handpallet* memerlukan pemeliharaan rutin untuk memastikan operasional yang efisien. Pertumbuhan volume barang yang masuk dan keluar dari gudang tersebut dapat melebihi kapasitas yang tersedia. Layout gudang yang kurang optimal juga dapat menghambat alur kerja, menyebabkan penumpukan barang, dan memperlambat proses bongkar muat. Menurut penelitian (Jamari, 2023), menyatakan bahwa rata-rata durasi waktu dalam proses bongkar muat di gudang komersial dapat berkisar antara 180–240 menit per kali penanganan, dipengaruhi oleh faktor peralatan, SDM, dan prosedur operasional. Untuk memperkuat latar belakang skripsi ini, berikut data empiris durasi waktu kegiatan bongkar muat barang *zipper* di gudang PLB PT KBN Prima Logistik selama peneliti praktik kerja lapangan, yang akan divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Durasi waktu kegiatan bongkar muat barang *Zipper* per bulan di Gudang PLB PT KBN Prima Logistik (Diolah Pribadi, 2025)

Berdasarkan data durasi bongkar muat barang *zipper* selama empat bulan mulai dari agustus 2024 – november 2024, proses bongkar muat barang *zippper* di gudang PLB PT KBN Prima Logistik memakan waktu rata-rata 234 menit dengan cara menghitung, total waktu seluruh kegiatan dibagi jumlah seluruh kegiatan. Beberapa periode mencatat durasi lebih dari 234 menit, yaitu 350 menit (5,8 jam), sedangkan yang terendah sekitar 138 menit (2,3 jam). Ditemukan bahwa dari bulan

september hingga oktober terjadi penurunan aktivitas bongkar yang signifikan, bahkan hampir tidak ada sama sekali. Fenomena ini tidak disebabkan oleh hambatan operasional internal ataupun kendala logistik, melainkan tidak ada permintaan atau pengajuan barang masuk dari pengguna jasa pada periode tersebut. Visualisasi data ini menunjukkan bahwa kegiatan bongkar muat barang belum berjalan secara konsisten dan efektif karena masih terdapat beberapa periode lebih dari waktu rata rata, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya.

Perbandingan antara kondisi kenyataan dengan kondisi ideal menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam proses bongkar muat barang pada gudang. Ketidakseimbangan ini menyebabkan waktu tunggu yang lebih lama untuk bongkar muat, tenaga kerja yang kurang produktif, dan barang yang rusak karena penanganan yang tidak efektif. PT KBN Prima Logistik Cakung sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang logistik berikat yaitu melayani Gudang Pusat Logistik Berikat, menghadapi berbagai kendala dalam proses bongkar muat barang yang dapat menghambat kinerja operasionalnya. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang menghambat proses ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Diperlukan analisis mendalam terhadap faktor penghambat dalam proses bongkar muat barang khususnya di gudang Pusat Logistik Berikat PT KBN Prima Logistik Cakung. Dengan memahami akar permasalahan yang ada, perusahaan dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di sektor logistik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa penghambat yang terjadi dalam proses bongkar muat barang di Gudang Pusat Logistik Berikat PT KBN Prima Logistik Cakung, antara lain:

1. Proses pencatatan kegiatan bongkar muat, masih menggunakan sistem manual yang dapat menimbulkan keterlambatan, kesalahan pencatatan, dan ketidakefektifan alur kerja.
2. Keterbatasan Sarana dan prasarana pendukung, seperti *forklift* dan *hand pallet* untuk menangani volume barang yang lebih besar.

3. Kurangnya keterampilan dan kualitas tenaga kerja, tanpa pelatihan yang memadai, karyawan mungkin tidak dapat melakukan tugas bongkar muat dengan baik, yang dapat menyebabkan kesalahan dan kerugian.
4. Keterbatasan kapasitas dan *layout* gudang yang tidak ideal untuk menangani barang-barang dengan ukuran besar, sehingga menyulitkan proses penataan, penyimpanan, maupun pergerakan barang saat proses bongkar muat dan antrian *manuver* area truk.
5. Faktor eksternal seperti kemacetan lalu lintas, perizinan dokumen dari pihak luar ataupun cuaca hujan lebat.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih terarah dan dapat diukur dengan baik, ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus pembahasannya adalah proses bongkar muat barang, baik impor, domestik, maupun transit, sejak barang tiba di gudang (*inbound*) hingga barang disusun atau dikirim kembali (*outbound*).
2. Penelitian akan menganalisis faktor dominan yang menjadi penghambat dalam proses bongkar muat di gudang PLB PT KBN Prima Logistik Cakung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah tersebut, penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan yakni, Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses bongkar muat barang di gudang Pusat Logistik Berikat PT KBN Prima Logistik Cakung berdasarkan persepsi responden penelitian?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam proses bongkar muat barang di gudang pusat logistik berikat PT KBN Prima Logistik cakung berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami dan mengoptimalkan proses bongkar muat barang di gudang PLB PT KBN Prima Logistik Cakung. Dengan fokus pada identifikasi faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan bongkar muat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri logistik dan pengelolaan pergudangan.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang operasional gudang, khususnya dalam konteks kegiatan bongkar muat barang di gudang. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang berbagai faktor yang menghambat proses bongkar muat barang di gudang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur dan referensi akademik terkait analisis hambatan operasional dalam operasi logistik. Selain itu, penelitian ini akan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi cara untuk meningkatkan efektivitas proses bongkar muat di industri logistik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu perusahaan KBN Prima Logistik untuk memahami lebih mendalam faktor yang menjadi penghambat kegiatan bongkar muat barang di gudang dan melakukan upaya untuk mengoptimalkan kegiatan operasional gudang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan operasional yang lebih baik, seperti peningkatan kualitas SDM, perbaikan alur kerja, dan pengelolaan sarana prasarana gudang yang lebih efektif dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat kegiatan bongkar muat barang di gudang. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi profesional logistik lainnya yang bekerja dengan situasi serupa.